

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang maupun industri memiliki tujuan dan sasaran masing-masing untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta dalam menjaga kondisi perusahaannya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan maka perlu dilakukan analisa terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan. Analisa laporan keuangan melibatkan pengelolaan aset dan liabilitas secara benar, termasuk aktivitas pendanaan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2010:37). Analisa laporan keuangan yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014).

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:226). Dimana salah satu untuk menghitung profitabilitas adalah dengan perbandingan laba setelah pajak dengan total Assets yang dimiliki (Wati Aris Astuti dan Nur Madiani Lubis, 2014). Nilai profitabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan jumlah laba bersih yang tinggi, sebaliknya nilai profitabilitas yang rendah berarti perusahaan mendapatkan jumlah laba bersih yang rendah pula. Disamping itu profitabilitas merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola

manajemennya (Wiagustini, 2010:76), oleh karena itu profitabilitas sangat penting karena digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, dimana dikatakan perusahaan yang memiliki efektivitas yang baik maka perusahaan dapat mencapai laba yang optimal (Agus Wibowo dan Sri Wartini, 2012). Selain bagi pihak perusahaan hasil dari profitabilitas digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan tersebut dimana investor dapat melihat dari nilai profitabilitas tersebut untuk mengambil keputusan apakah layak atau tidak untuk dipilih dalam menanamkan modalnya (Wawan Utomo, Rita Andini dan Kharis Raharjo, 2016).

Dalam memperoleh laba yang optimal tentu saja dibutuhkan dana yang tidak sedikit karena dana digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Dana yang yang didapatkan salah satunya melalui dari pihak eksternal yaitu dengan hutang baik itu dari bank ataupun pembiaya lainnya. Untuk melihat seberapa besar jumlah hutang yang dipinjamkan oleh pihak eksternal untuk digunakan maka dapat dilihat dengan *leverage*, karena *leverage* merupakan salah satu rasio yang memperlihatkan seberapa besar kebutuhan dana belanja perusahaan dengan hutang (Sutrisno, 2012:217). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan. Namun dampak lain dari penggunaan dana yang berlebih akan dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi laba (Ogolmagai, 2013).

Dimana apabila nilai *leverage* perusahaan tersebut semakin rendah maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang lebih besar karena hanya memiliki kewajiban yang sedikit (Marli, 2010). Sedangkan nilai *leverage* yang tinggi akan

membuat perusahaan tersebut memiliki kerugian karena harus membayar kewajibannya yang lebih besar. Karena itu hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan namun tetap dengan memperhatikan proporsi *leverage* yang digunakan (Singapurwoko, 2011).

Pada tahun 2019 laba bersih pada PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) mengalami penurunan sebesar 32,63% atau senilai USD41,62 juta dibandingkan tahun sebelumnya, jika di lihat dari sisi liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 16,95% atau senilai USD382,12 juta seharusnya dapat meningkatkan laba perusahaan (Pasardana.id). Hal ini tidak sejalan dengan teori *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) dan Myers (1984) dimana besarnya *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Perolehan dana dengan hutang menjadikan setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membayar hutang baik itu hutang jangka panjang dan jangka pendek saat jatuh tempo (Kasmir, 2014:134). Karena apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang likuid. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan. Tingginya hasil *current ratio* di sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam memenuhi

kewajiban hutang jangka pendeknya Begitu juga sebaliknya, *current ratio* yang rendah berarti adanya masalah terhadap likuidasi perusahaan tersebut. Disamping itu *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak terpakai, sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi, M.M dan Abdul, H, 2016).

Pada perusahaan lain yaitu Eratex Djaja (ERTX) pada tahun 2019 laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 20,6% atau senilai USD841,580 dibandingkan tahun sebelumnya, jika di lihat dari sisi aset perusahaan yang tumbuh sebesar 14,1% atau senilai USD71,42 juta seharusnya dapat meningkatkan laba perusahaan (investasi.kontan.co.id). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Purba (2017) dimana bahwa tingkat *current ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Adapun tabel data yang merupakan beberapa perusahaan industri tekstil dan garmen yang menampilkan *leverage*, *current ratio* dan profitabilitas:

Tabel 1.1
Data *Leverage*, *Current Ratio* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Emiten	Tahun	<i>Leverage</i> (%)	Ket	<i>Current Ratio</i> (Kali)	Ket	Profitabilitas (%)	Ket
1	TFCO	2015	10,39	↓	3,034	↑	-0,52%	↑
		2016	10,52	↑	3,235	↑	1,93%	↓
		2017	12,37	↑	3,385	↑	0,99%	↓
		2018	9,28	↓	4,347	↑	-0,15%	↓
		2019	8,20	↓	5,506	↑	-1,68%	↓
		2020	9,82	↑	25,9	↑	-0,12	↓
2	INDR	2015	171,14	↑	1,14	↓	1,26	↑

	2016	197,19	↑	1,08	↓	0,17	↑
	2017	182,29	↓	1,04	↓	0,28	↑
	2018	131,78	↓	1,03	↓	7,70	↑
	2019	102,88	↓	1,04	↑	5,52	↓
	2020	102,90	↑	1,09	↑	0,82	↓

Sumber: *www.idx.co.id* (dari data diolah)

Hal ini tidak sesuai dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2009:301) yang menjelaskan tingginya tingkat *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lancar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya serta efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya, sehingga perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh I Gede Putra Adyatmika dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar total hutang dibanding total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar sehingga dapat mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Doharto Simbolon, Rizaldi Suragih dan Wirda Lila (2019) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi rasio *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan juga mampu mendapatkan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tempat penelitian, periode penelitian serta variable yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pengaruh *leverage* dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2015-2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *leverage*, *current ratio* dan profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2015-2020. Oleh karena itu maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dari judul diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Laba bersih PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 32,63% atau senilai USD41,62 juta dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan penurunan liabilitas pada tahun 2019 sebesar 16,95% atau senilai USD382,12 yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Laba bersih Eratex Djaja (ERTX) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,6% atau senilai USD841,580 dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan pertumbuhan aset sebesar 14,1% atau senilai USD71,42 juta yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan menjadi topik pemikiran dan pembahasan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi terkait sejauh mana pengaruh *leverage* dan *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan, yang dimana nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut setelah diolah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Diharapkan dengan adanya informasi setelah mengetahui bahwa *leverage* dan *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa selain profitabilitas pihak dari perusahaan harus menggunakan informasi *leverage* dan informasi *current ratio* terkait kinerja perusahaan.

2. Investor

Diharapkan dengan adanya informasi profitabilitas yang meningkat dan menurun dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan apakah investor akan melakukan investasi atau tidak, selain itu setelah mengetahui bahwa *leverage* dan *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa selain profitabilitas investor juga harus menggunakan informasi mengenai *leverage* dan informasi *current ratio* untuk memprediksi kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak dan memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam teori maupun aplikasinya. Secara teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang dapat diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang pengaruh *Leverage*

dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas, sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.